

**CAMPUR KODE BAHASA INDONESIA DAN BAHASA INGGRIS
PADA TUTURAN SISWA SMP SWASTA NANYANG ZHI HUI MEDAN**

Andira Emelita Br Sinaga¹, I Nengah Martha², I Ketut Paramartha³

¹Universitas Pendidikan Ganesha: andiraemelita4@gmail.com

²Universitas Pendidikan Ganesha: nengah.martha@undiksha.ac.id

³Universitas Pendidikan Ganesha: ketut.paramartha@undiksha.ac.id

Artikel Info

Received : 24 Juli 2024
Reviwe : 15 Okt 2024
Accepted : 07 Nov 2024
Published : 30 Nov 2024

Abstrak

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah (a) untuk mengetahui bentuk-bentuk campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan, (b) untuk mengetahui jenis-jenis campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan, dan (c) untuk mengetahui faktor penyebab campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa kelas SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan. Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif. Berdasarkan analisis, dapat disimpulkan bahwa (a) campur kode pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan terdiri dari bentuk kata (*me, must, choir, scene, page, then*, dan lainnya) dan frasa (*multiple choice or essay, waiting room, the last, like this*

SMP of Nanyang Zhi Hui Medan, and (c) to know the factors causing Indonesian and English code mix in the speech of students SMP of Nanyang Zhi Hui Medan. This research was conducted at SMP of Nanyang Zhi Hui Medan. The research data were collected by observation, questionnaire, and interview methods. The data were analyzed by qualitative descriptive analysis method. Based on the analysis, it can be concluded that (a) code mix in the speech of students SMP of Nanyang Zhi Hui Medan consists of word forms (me, must, choir, scene, page, then, and others) and phrases (multiple choice or essay, waiting room, the last, like this, all the photos, this photo, bad word, permanent marker, and under one minute), (b) the code mixing SMP of Nanyang Zhi Hui students includes outer code mixing and hybrid code mixing, and (c) the factors causing the code mixing SMP of Nanyang Zhi Hui Medan students are speaker habit, student background, and limited code use.

Keywords: Code mix; Nanyang zhi hui; Bahasa Indonesia

A. PENDAHULUAN

Wijana (2018) menyatakan bahwa stabilisasi bahasa Indonesia sebagai sarana pembangunan bangsa di era globalisasi masih atau mampu berperan tidak hanya sebagai simpul konvergensi dan kekuatan sinergis bagi keberagaman dan pengenalan berbagai budaya, adat istiadat, dan kebiasaan hidup masyarakat. masyarakat dan bangsa kita, tetapi juga sebagai sarana komunikasi yang andal di bidang ilmu pengetahuan, teknologi, sosial, politik, dan budaya dalam arti luas. Dengan pesatnya perkembangan teknologi, banyak orang sudah dapat mengakses internet dengan mudah dan berkomunikasi dengan berbagai macam bahasa.

Ketika bahasa Indonesia bersentuhan dengan bahasa-bahasa lain, maka akan menimbulkan permasalahan tersendiri. Di satu sisi, interaksi ini dapat memajukan perkembangan bahasa itu sendiri. Namun, di sisi lain dapat mengancam eksistensi bahasa tersebut. Perubahan dalam tata kehidupan, globalisasi, dan reformasi telah membawa

berbagai perubahan dalam masyarakat Indonesia. Kondisi ini memungkinkan bahasa asing, terutama bahasa Inggris, untuk memasuki berbagai aspek kehidupan masyarakat dan berpengaruh terhadap evolusi bahasa Indonesia.

Kejadian tersebut dapat terjadi baik dalam konteks kebahasaan informal seperti percakapan sehari-hari, maupun dalam kebahasaan formal seperti di lembaga-lembaga pendidikan. Dalam proses pembelajaran, bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan informasi. Sama halnya dalam situasi berbahasa di lingkungan sekolah, bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berinteraksi secara sosial dan memegang peran yang signifikan. Dalam proses berinteraksi, keputusan dalam pemilihan bahasa memiliki dampak yang sangat besar terhadap kesuksesan penerima pesan dalam memahami informasi yang disampaikan oleh pemb

Medan yang mengadopsi dua bahasa sebagai bahasa pengantar, yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Bahasa Indonesia merupakan bahasa utama yang harus digunakan pada saat pembelajaran bahasa Indonesia di kelas. Namun, pada saat situasi di luar kelas, siswa kerap sekali menggunakan dua bahasa yaitu bahasa Indonesia dan bahasa Inggris dalam berkomunikasi.

Fenomena campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris bisa tampak pada tindakan komunikasi siswa dalam lingkungan sekolah saat berkomunikasi antara satu dengan lainnya. Misalnya, pada saat ekstrakurikuler drama. Ketika guru pembimbing drama akan memulai ekstrakurikuler drama dengan menggunakan bahasa Indonesia. Menurut Kachru (dalam Umar 2011:51), campur kode adalah penggunaan dua bahasa atau lebih dengan cara menyisipkan unsur-unsur bahasa baru ke dalam bahasa lain secara konsisten. Menurut Nababan (dalam Lestari dan Sinta Rosalina 2022), campur kode adalah suatu keadaan dikatakan berbeda ketika orang mencampurkan dua atau lebih bahasa atau ragam dalam suatu tindak bahasa (*speech act* atau *discourse*) tanpa apa pun dalam situasi berbicara yang memerlukan pencampuran bahasa itu.

Senada dengan pendapat para peneliti sebelumnya, Subaktyo (dalam Suwandi, 2008: 87) berpendapat bahwa campur kode (*code mixing*) terjadi apabila seorang penutur menggunakan suatu bahasa secara dominan mendukung suatu tuturan disisipi dengan unsur bahasa lain. Jendra (dalam Suandi, 2014: 141) menjelaskan bahwa bentuk campur kode dapat dikategorikan berdasarkan tingkat perangkat kebahasaan. Berdasarkan kategori tersebut, campur kode dapat dibedakan menjadi tiga jenis, yakni kata, frasa, dan klausa. Suandi (2014: 140) juga menjelaskan bahwa jenis campur kode dapat dibedakan berdasarkan asal usul serapannya menjadi tiga tipe: campur kode ke dalam (*code mixing*), campur kode

keluar (*outer code mixing*), dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Namun, siswa akan menjawab dengan mencampurkan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris untuk menjawab guru. Contoh yang terjadi dalam situasi ini dapat dilihat sebagai berikut.

waktu pembicaraan berlangsung, modus pembicaraan, topik pembicaraan, fungsi dan tujuan pembicaraan; Bruin, dkk. (2023) mengkaji interferensi antara bahasa non-native dalam produksi bahasa trilingual, menunjukkan bagaimana gangguan dari bahasa ketiga dapat mempengaruhi penggunaan bahasa lain; Iftitah, dkk. (2022) menemukan bahwa campur kode pada media sosial lebih sering melibatkan penyisipan kata dan frasa; dan Putri dkk. (2021) mengidentifikasi jenis campur kode dalam bahasa daerah selama pembelajaran di kelas rendah.

B.METODE

Penelitian ini berjenis deskriptif kualitatif karena data yang diteliti adalah data kaulitatif (kebahasaan). Penelitian ini dilakukan di SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan. Data penelitian dikumpulkan dengan metode observasi, kuesioner, dan wawancara. Data dianalisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

C.HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Bentuk-Bentuk Campur Kode

Pada tabel 4.2 berikut ini disajikan bentuk-bentuk campur kode siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan. Dari 25 data yang diteliti, sebanyak 38 bentuk campur kode kata dan 10 campur kode frasa yang ditemukan.

Tabel 1. Bentuk-Bentuk Campur Kode

Bentuk	Jumlah
Kata	38
Frasa	10
Klausa	0

Pembahasan

tunggu" dalam bahasa Indonesia merujuk pada area atau tempat yang disediakan untuk orang-orang menunggu sebelum mendapatkan layanan atau memasuki tempat tertentu. Jadi, maksud tuturan di samping adalah **nanti kita di ruang tunggu dulu**.

The last berasal dari bahasa Inggris, sedangkan dalam bahasa Indonesia berarti "yang terakhir". "**Yang terakhir**" dalam bahasa Indonesia merujuk pada sesuatu atau seseorang yang berada di posisi paling akhir dalam suatu urutan atau rangkaian. "**Yang terakhir**" adalah frasa yang terdiri dari kata ganti relatif ("yang") dan kata sifat ("terakhir"). Jadi, maksud tuturan di samping adalah **yang terakhir juga?**

Jenis-Jenis Campur Kode

Berdasarkan hasil pengamatan dan temuan langsung penelitian dalam tuturan siswa SMP Nanyang Zhi Hui Medan maka terdapat jenis-jenis campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris Sisa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan Untuk mempermudah menganalisis data maka peneliti menggunakan kode-kode sebagai berikut.

Berdasarkan pengamatan dan temuan langsung penelitian dalam tuturan siswa SMP Nanyang Zhi Hui Medan maka terdapat 2 jenis campur kode pada tuturan SMP Nanyang Zhi Hui Medan, yaitu campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Menurut Suandi (2014:140), campur kode ke luar (*outer code mixing*) adalah campur kode yang menyerap unsur –unsur bahasa asing, misalnya gejala campur kode pada pemakaian bahasa Indonesia terdapat sisipan bahasa Belanda, Inggris, Arab, bahasa Sansekerta, dan lain-lain. Pada data-data yang ditemukan di atas, maka terdapat pemakaian bahasa Indonesia yang disisipkan dengan bahasa Inggris seperti *multiple choice or essay, me, must, choir, waiting room, scene, page, then, the last,*

you, skip, try, forgot, after, underline, I, practice, talk, tomorrow, like this

tuturan siswa. Sebagian besar siswa bersuku Tionghoa, baik ayah maupun ibu mereka bersuku Tionghoa. Hal ini menyebabkan sebagian besar bahasa Indoneisa bukan sebagai bahasa pertama atau bahasa Ibu yang digunakan oleh siswa. Sebagian kecil siswa bersuku Batak dan Jawa, namun pengaruh lingkungan tempat tinggal dan lingkungan mereka cenderung menggunakan bahasa Inggris saat berkomunikasi dalam kehidupan sehari-hari.

c. Keterbatasan Penggunaan Kode

Sebagian siswa lebih memilih menggunakan bahasa Inggris dalam berkomunikasi baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena tidak mengerti padanan kata yang sedang digunakannya. Sebagian siswa lagi memilih untuk berbahasa Indonesia pada saat di dalam kelas, namun pada saat di luar kelas dan di lingkungan sekolah siswa menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa Inggris. Hal ini menyebabkan terjadinya kekacauan pemilihan bahasa yang dilakukan oleh siswa karena terbatas penggunaan kode.

D.SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai campur kode bahasa Indonesia dan bahasa Inggris pada tuturan siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

Pertama, bentuk campur kode siswa SMP Nanyang Zhi Hui meliputi bentuk campur kode kata dan frasa. Bentuk campur kode kata yang ditemukan adalah *me*, *must*, *choir*, *scene*, *page*, *then*, *you*, dan sebagainya.

Kedua, jenis-jenis campur kode siswa SMP Nanyang Zhi Hui meliputi campur kode ke luar (*outer code mixing*) dan campur kode campuran (*hybrid code mixing*).

Ketiga, faktor penyebab terjadinya campur kode siswa SMP Swasta Nanyang Zhi Hui Medan adalah kebiasaan penutur,

latar belakang siswa, dan

- <https://doi.org/10.33369/jik.v4i3.10708>
- Hopkins, D & Jackson, D., 2003. Building the capacity for leading and learning. In Harris, A., Day, C., Hadfield, M., Hopkins, D., Hargreaves, A. And Chapman, C. *Effective Leadership for School Improvement*. RoutledgeFalmer, New York.
- Kim, E. S. (2020). *Campur kode bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia pada novel 5 cm karya Donny Dhirgantoro*.
<http://repository.usd.ac.id/id/eprint/36607>
- Lestari, P., & Rosalina, S. (2022). Alih Kode dan Campur Kode dalam Interaksi Sosial antara Penjual dan Pembeli. *Disastra: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 4(1), 11.
<https://doi.org/10.29300/disastra.v4i1.4703>
- Manaf, E. Y., Said, I. M., Abbas, A., Studi, P., Indonesia, B., Budaya, I., & Hasanuddin, I. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Bahasa Wolio Ke Dalam Bahasa Indonesia Di Satuan Kerja Perangkat Daerah Kota Baubau. 219 | *Jurnal Ilmu Budaya*, 9(1), 219–231.
- Nurul Iftitah, Hambali, H., & Aco Karumpa. (2022). Campur Kode Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris di Media Sosial Instagram. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 103–113.
<https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.250>
- Ohoiwutun, Paul. 2007. *Sosiolinguistik Memahami Bahasa dalam Konteks Masyarakat dan Kebudayaan*. Jakarta: Kesaint Blanc.
- Pembelajaran, P., Indonesia, B., & Sekolah, D. I. (2017). *Edunomika ± Vol. 01, No. 02 (Agustus 2017*

- 35–49.
<https://doi.org/10.33503/alfabeta.v2i2.613>
- Sudrajat, H. A. dan F. M. (2015). *Analisis Kesalahan Bahasa dan Makna Bahasa pada Spanduk di Sepanjang Jalan Siliwangi Kabupaten Kuningan Periode Februari 2015*. 1, 1–27.
- Suharyo, & Nurhayati. (2021). *Sosiolinguistik: Pemilihan dan Pemertahanan Bahasa*. [http://doc-pak.undip.ac.id/10422/1/Buku Sosiolinguistik Pemilihan dan Pemertahanan Bahasa _ Suharyo _ ISBN _ 2021_opt.pdf](http://doc-pak.undip.ac.id/10422/1/Buku%20Sosiolinguistik%20Pemilihan%20dan%20Pemertahanan%20Bahasa%20Suharyo%20ISBN%202021_opt.pdf)
- Supiastutik, & Rudianto, G. (2014). Pengaruh “Code Mixing” dan “Code Switching” Terhadap Kemampuan Pemahaman Bahasa Inggris. *Jurnal Basis*, 1(2), 87–97. <https://ejournal.upbatam.ac.id/index.php/basis/article/view/300>
- Umar, A. (2011). *Sosiolinguistik Studi Deskriptif tentang Hubungan Bahasa dengan Masyarakat*. Universitas Negeri Medan.
- Wahyuni, R. D., -, A., & -, S. (2023). Penyebab Alih Kode Dan Campur Kode Antara Mahasiswa Kampus Mengajar Dan Siswa Sdn 2 Jenawi. *Lingua Franca: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya*, 7(2), 183. <https://doi.org/10.30651/lf.v7i2.19373>
- Widhihastuti, I. (2021). Interferensi Leksikal Bahasa Jawa dalam Tuturan Guru Bahasa Indonesia Kelas IV SD Negeri 1 Klakah Selo Boyolali Tahun Ajaran 2010-2011. *Repository.Usd.Ac.Id*, 1–85. https://repository.usd.ac.id/25510/2/084114001_Full%5B1%5D.pdf